

PENGARUH KAPABILITAS MANAJERIAL PARA MANAJER PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Oding Supriadi

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Setia Budhi Rangkasbitung
Jalan Budi Utomo Nomor 22 L, Rangkasbitung, Banten 42314
Telepon +62 252 206715
Email: odinng_s_oding@yahoo.co.id

ABSTRACT

Being quality minded in education means caring about the goals, needs, desires and interests of customers and making sure they are met. Applying this principle to education means that the learning process needs to be assessed to determine the quality as defined by the learner. This will determine whether learners' needs have been met. This study examined structural equation models, and the effect of education managers capability on quality of accounting learning process that based on Juran's theory. The analyses show that structural equation models of education managers capability can be used for estimates the quality of accounting learning process. The result of further analyses indicate that education managers capability influences positively to the quality of accounting learning process.

Keywords: managerial capability, educational management, accounting learning

PENDAHULUAN

Aplikasi manajemen kualitas terpadu yang dalam ekonomika dan bisnis dikenal dengan nama *total quality management* (TQM) di bidang pendidikan di Indonesia belum berjalan lama. Di negara-negara Eropa dan

Amerika Serikat, manajemen mutu terpadu di bidang pendidikan (MMTP) terus menerus dikembangkan secara berkelanjutan karena dampak dan impaknya baru dapat dirasakan belasan tahun kemudian (Arcaro, 2002; Sallis, 2003). Salah satu kebijakan pendidikan yang mengadopsi inovasi MMTP dan dirintis sejak 2001 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) (Depdikbud, 2001). Kebijakan MPMBS diluncurkan guna menjawab problem kualitas pendidikan yang dikeluhkan oleh berbagai pihak berkepentingan, seperti masyarakat luas, kalangan bisnis, dan dunia usaha.

Menjadikan kualitas sebagai agenda pendidikan berarti peduli terhadap tujuan, kebutuhan, keinginan, dan kepentingan pelanggan atau klien dan memastikannya terpenuhi (Whitaker dan Musa, 1994). MMTP berfokus pada pencapaian kualitas yang dapat didefinisikan sebagai filosofi atau prinsip-prinsip yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, baik internal maupun eksternal (Bradley, 1993; Herman, 1993; Pike dan Barnes, 1994; Greenwood dan Gaunt, 1994). Berbagai kajian mengungkapkan bahwa ada minat yang besar dalam mengaplikasikan filosofi manajemen kualitas dibidang pendidikan. Kualitas pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus. Semua proses dalam organisasi apapun (termasuk organisasi pendidikan, misalnya sekolah) berkontribusi langsung atau tidak langsung terhadap kualitas sebagaimana didefinisikan pelanggan (Swift, dkk.,

1998). Menerapkan prinsip kualitas untuk pendidikan berarti bahwa *proses pembelajaran* perlu dinilai untuk menentukan kualitas seperti yang didefinisikan oleh peserta didik; hal itu akan menentukan apakah kebutuhan peserta didik telah terpenuhi atau belum (Arcaro, 2002).

Proses pembelajaran sebagaimana dimaksudkan Arcaro, tentu saja meliputi berbagai bidang mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran Akuntansi. Perihal pembelajaran akuntansi di sekolah menengah umum (SMU), kreativitas dan prestasi yang dicapai peserta didik setelah mengikutinya, pada umumnya dijadikan sebagai parameter keberhasilan akuntansi itu sendiri. Sebagaimana dikatakan Nanang (2006) dalam Luluk (2009), para ahli akuntansi menyadari, bahwa mutu pendidikan akuntansi sangat tergantung pada kualitas guru dalam praktik mengajar, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan *isu mendasar* bagi peningkatan prestasi belajar akuntansi. Bahkan, Calvert dkk. (2009), menyampaikan kritik tajam bahwa dalam penelitian pendidikan akuntansi, banyak pihak mengabaikan persepsi anak didik baik dalam konteks pembelajaran dan belajar. Sesuatu yang sulit untuk menentukan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah. Jika mengikuti alur "model pembelajaran di kelas" sebagaimana lazim dianut, maka terdapat variabel penanda, variabel konteks, variabel proses, dan variabel hasil (Dunkin dan Biddle, 1974; Arends, 1989; Wittrock, 1986).

Hasil-hasil penelitian tentang pembelajaran akuntansi di sekolah dengan variabel-variabel tersebut beragam. Hasil penelitian Schulman (1986) yang meneliti pengaruh variabel penanda yang juga disebut sebagai variabel input, dalam hal ini variabel tingkat pendidikan dan pelatihan, motivasi, intelegensi, keterampilan mengajar, dan kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran. Daigle dkk. (2007), meneliti kompetensi fungsional hasil belajar akuntansi sesuai standar *Accounting Informations Course American Institute of Certified Public Accountants' (AICPA's) Core Competency Framework for Entry into the Accounting Profession*. Melalui studi kasus, triangulasi, pengukuran langsung bukti belajar siswa, dan pengukuran tidak langsung seperti penilaian diri siswa, menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih kompeten dalam kompetensi fungsional akuntansi. Artinya,

kursus tentang pengantar Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diberikan dinyatakan berhasil mewujudkan kompetensi akuntan profesional, meskipun masih perlu dimodifikasi.

Variabel konteks yang diteliti juga beragam. Hasil penelitian Steyn (2000), menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang kualitas dan modul manajemen kualitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pembelajaran akuntansi. Arcaro (2002), menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kualitas, apabila diterapkan secara serius dan berkelanjutan, akan berhasil meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, termasuk pembelajaran akuntansi. Demikian pula hasil penelitian Sallis (2003) yang menerapkan instrumen uji kualitas di sejumlah sekolah di Inggris menghasilkan kualitas pembelajaran berkelanjutan.

Hasil penelitian Lestari dan Dharma Tintri (2010), menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh secara nyata terhadap pencapaian prestasi akademik akuntansi. Namun variabel *adversity quotient* berpengaruh tidak nyata terhadap peningkatan prestasi akademik akuntansi, sedang secara bersama-sama, variabel motivasi belajar, minat belajar dan *adversity quotient* berpengaruh nyata terhadap pencapaian prestasi akademik akuntansi.

Hasil penelitian terhadap variabel proses dalam pembelajaran akuntansi juga beragam. Menggunakan instrumen delapan langkah yang dikembangkan McCarthy, sintesis pengalaman belajar model Dewey, empat gaya belajar model Kolb, tipe kepribadian Jung, serta modus preferensi pengolahan otak model Bogen, penelitian Lee dan Hung (2009), menghasilkan simpulan bahwa retensi belajar akuntansi meningkat dan model ini efektif dalam mempertahankan informasi pembelajaran akuntansi sebagai memori jangka panjang. Secara khusus, ketika Lee dan Hung (2009) meneliti efektivitas tingkat skor siswa (tinggi, median, dan rendah), hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan retensi di semua tingkatan dalam kelompok perlakuan, sementara pada kelompok kontrol hasil tidak konsisten. Ketika meneliti prestasi akademik dan sikap, interaksi faktor dari kedua sekolah dan metode dalam pembelajaran akuntansi, hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian Astuti (2009), menunjukkan bahwa penggunaan teknik T3C (Tugas Terprogram Tipe Crowder) dalam pembelajaran akuntansi di SMA

dapat meningkatkan hasil pembelajaran akuntansi, sedang penelitian Mediawati (2011), menunjukkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran akuntansi di sekolah pengaruhnya relatif signifikan terhadap variabel hasil, yakni kualitas pembelajaran akuntansi.

Penelitian tentang variabel hasil dilakukan oleh Abraham (2006) yang meneliti tentang persepsi siswa dalam pembelajaran akuntansi dalam hubungannya dengan konteks pengajaran, pendekatan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa lima bidang utama, yaitu lingkungan belajar yang positif, cara mengajar yang baik, tujuan pengajaran yang jelas dan standar, beban kerja guru (instruktur) yang sesuai, penggunaan sistem penilaian yang tepat, dan penekanan pada kemerdekaan peserta didik, apabila diadaptasi melalui gaya mengajar, memberi efek positif terhadap hasil pembelajaran akuntansi.

Implikasi dan aplikasi hasil-hasil penelitian tersebut faktanya belum mampu mendongkrak kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah. Sintesis terhadap hasil-hasil penelitian tersebut mendorong perlunya modifikasi “model pembelajaran di kelas” (Dunkin dan Biddle, 1974) yang hingga kini banyak dianut dengan memasukkan variabel manajemen, yakni kapabilitas manajerial para manajer pendidikan (Juran, 1989; Gibson, dkk., 1995; Armstrong, 2003). Rasionalitasnya sangat prinsip, sebaik apa pun variabel penanda, konteks, dan proses, tidak akan menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas apabila tidak dimanajementi dengan baik.

Manajemen yang baik sudah barang tentu hanya bisa dilakukan secara unggul oleh para manajer pendidikan yang memang memiliki kapabilitas tinggi. Dimasukkannya variabel manajemen dalam “model pembelajaran di kelas” sejalan dengan kebijakan MPMBS dan Peraturan Mendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah* yang salah satu syaratnya adalah memiliki *kompetensi manajerial* di samping kompetensi kepribadian, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan logika atau alur berpikir tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk 1) menguji kesesuaian model persamaan struktural antara variabel kapabilitas manajerial manajer pendidikan dan kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah dengan data dan 2) mengungkap pengaruh kapabilitas manajerial manajer

pendidikan terhadap kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah. Penelitian dilakukan dalam kancah SMA dan SMK yang tersebar di seluruh kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Banten.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Manajer pendidikan adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan usaha-usaha pencapaian tujuan organisasi pendidikan. Salah satu jenis organisasi pendidikan adalah sekolah (Knezevich, 1990; Lunenburg dan Ornstein, 2004). Berdasarkan definisi tersebut, kepala sekolah dapat disebut sejajar dengan manajer pendidikan. Manajer memainkan peran yang sangat penting dalam organisasi. Manajer diharapkan oleh organisasi untuk mengarahkan kegiatan, menghasilkan keputusan, dan mengalokasikan sumber daya (manusia, bahan baku, modal, dan peralatan) dalam usaha-usaha mencapai tujuan organisasi. Selain itu, manajer juga dipandang sebagai pemicu perubahan (*change driver*), koordinasi, dan kontrol dalam organisasi.

Sebagaimana dikatakan Stoner dan Freeman (2000), peranan manajer itu muncul karena adanya pemberian otoritas formal berupa surat keputusan, sekaligus dengan status atau kedudukannya. Guna melaksanakan otoritas formal dan status tersebut, setiap manajer minimal mempunyai tiga peranan, yaitu peranan in-terpersonal, informasional, dan pengambil keputusan (Mintzberg dalam Harsono, 2010). Jadi, Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah, dengan demikian, memiliki matra tugas manajerial yang sama dengan manajer pada umumnya. Salah satu di antaranya ialah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan. Hal yang membedakan hanyalah cakupan atau lingkup tugas manajerial yang menjadi beban dan tanggung jawabnya dibanding dengan manajer pendidikan pada tingkatan di atasnya.

Menurut pandangan Gibson dkk. (1995), di negara mana pun di seluruh dunia, pada dasarnya setiap manajer menghadapi tiga tugas manajerial yang sama, yaitu 1) mengelola organisasi dan kerja, 2) mengelola orang, dan 3) mengelola produksi dan sistem operasi. Apabila ketiganya diterjemahkan, maka tugas *pertama* berkaitan dengan bidang atau studi baru yang dikenal sebagai perilaku organisasi (*organizational behavior*) (Ivancevich dkk., 2005). Memahami perilaku manusia

dalam organisasi kini dianggap penting karena perhatian manajemen. Fokus pengelolaan organisasi dan kerja dalam manajemen pendidikan antara lain adalah produktivitas guru dan karyawan, kualitas kehidupan kerja, tekanan pekerjaan, kemajuan karir, pendelegasian (Armstrong, 2003a), kontrak psikologis (Guzzo dan Noonan, 1994), hubungan dalam hal pekerjaan (Kessler dan Undy, 1996), kontrak transaksional dan relasional (MacNeil, 1985; Rousseau dan Wade-Benzoni, 1994), dan sebagainya.

Tugas *kedua* adalah mengelola tenaga kependidikan (guru dan non guru) serta sejumlah anak manusia yang dititipkan oleh orangtuanya kepada sekolah untuk dididik dan diajar tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan religiusitas. Kapabilitas vital yang diperlukan untuk tugas ini adalah kemampuan berkomunikasi. Sebagaimana diajarkan Armstrong (2003), para manajer menggunakan sebagian besar waktu untuk ber-bicara dengan karyawan dan mendengarkan gagasan-gagasannya, sedang seorang manajer yang baik adalah manajer yang lebih banyak mendengar daripada bicara.

Tugas *ketiga* adalah mengelola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat unik dan kompleks (Wittrock, 1986). Dikatakan unik karena kegiatan pembelajaran berkenaan dengan kegiatan dua kelompok manusia, yakni antara guru dan siswa dalam upaya mengembangkan serta meningkatkan kualifikasi kemanusiaannya secara manusiawi. Dikatakan kompleks karena kegiatan pembelajaran senantiasa melibatkan berbagai aspek dan komponen yang mendasari dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu kemampuan dalam mengelola seluruh aspek dalam komponen tersebut, sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, baik secara teoritis maupun dalam tataran praktis (Supriadi, 2010).

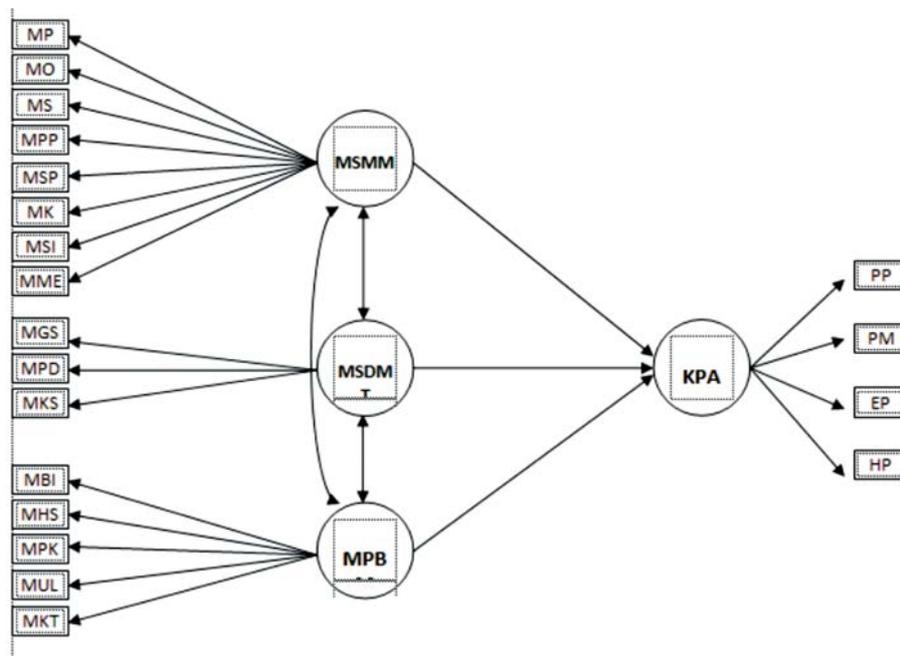
Tugas-tugas manajer pendidikan tersebut memerlukan kapabilitas atau kemampuan. Ditematkannya kapabilitas sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dituntun oleh teori Juran (1989) tentang pola relasional antara kepemimpinan manajerial dan kualitas yang dihasilkan. Teori Juran terkenal dengan sebutan “Kaidah 85/15.” Juran, adalah pelopor lain revolusi manajemen kualitas. Juran adalah “guru”

manajemen pertama dalam menghadapi isu-isu manajemen kualitas yang lebih luas (Arcaro, 2002; Sallis, 2003; Bogue dan Saunders, 1999). Juran yakin bahwa kebanyakan masalah kualitas dapat dikembalikan pada keputusan manajemen. Saat mempertimbangkan peran kepemimpinan dalam kualitas, kaidah 85/15 dari Juran menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Juran menyatakan bahwa 85% masalah kualitas dalam sebuah organisasi adalah hasil dari desain dan proses yang kurang baik, sehingga penerapan sistem yang benar akan menghasilkan kualitas yang benar. Artinya, menurut Juran 85% masalah kualitas merupakan tanggungjawab manajemen, karena manajemen memiliki 85% kendali terhadap sistem organisasi.

Elaborasi antara pemikiran Gibson (1995) mengenai tugas manajerial dan teori Juran (1989) tentang tanggungjawab manajemen dan kemampuan berkomunikasi bagi manajer (Armstrong, 2003), menghasilkan sintesis kapabilitas manajer pendidikan dengan tiga label variabel utama, yakni, kapabilitas dalam mengelola sekolah dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen (MSMM) terdiri atas 8 konstruk/variabel laten, mengelola sumber daya manusia dan tenaga kependidikan (MSDMT) terdiri atas 3 konstruk/variabel laten, dan mengelola proses pembelajaran (MPBM) terdiri atas 5 konstruk/variabel laten. Oleh karena objek penelitian adalah kualitas pembelajaran akuntansi (KPA) terdiri atas 4 konstruk/variabel laten, maka model persamaan struktural antarvariabel penelitian dapat divisualisasikan sebagaimana nampak pada Gambar 1.

Keterangan:

- MSMM : Mengelola sekolah dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen.
- MP : Mengelola perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- MO : Mengelola organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- MS : Memimpin sekolah dan pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
- MPP : Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- MSP : Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.



Gambar 1
Model Teoritis Hubungan Struktural Variabel Kapabilitas Manajerial dan Kualitas Pembelajaran Akuntansi di Sekolah

- MK : Mengelola keuangan sekolah sesuai prinsip akuntabel, transparan, dan efisien.
- MSI : Mengelola sistem informasi dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- MME : Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- MSDMT : Mengelola sumber daya manusia dan tenaga kependidikan.
- MGS : Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal.
- MPD : Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan, penempatan, dan pengembangan kapabilitas.
- MKS : Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.
- MPBM : Mengelola proses pembelajaran.
- MBI : Menciptakan budaya dan iklim sekolah

- MHS : Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah.
- MPK : Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- MUL : Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.
- MKT : Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen.
- KPA : Kualitas pembelajaran akuntansi.
- PP : Perencanaan pembelajaran.
- PM : Pemilihan metode pembelajaran.
- EP : Manajemen evaluasi pembelajaran.
- HP : Hasil pembelajaran.

Responden penelitian ini ada dua kelompok, yaitu Kepala SMA (441 orang), Kepala SMK (406 orang), total populasi kepala sekolah 847 orang; guru ekonomi/akuntansi SMA (488 orang), guru ekonomi/akuntansi SMK (634 orang), total populasi guru 1.122 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportional random* menggunakan bilangan random (Cochran, 1991) berdasarkan asal sekolah (SMA dan SMK. Oleh karena jumlah populasi tidak melebihi 2.000 orang, maka dipilih metode Nomogram Harry King (Leedy, 1980) guna menentukan ukuran sampel yang representatif. Metode Nomogram Harry King setara dengan formula penentuan ukuran sampel representatif dari Scheaffer dkk. (1990) sebagai berikut.

$$S = \frac{\lambda^2.N.P.Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2.N.P.Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 2%, 5%, 10%
 P = Q = 0,5. d = 0.05. s = jumlah sampel

Berdasarkan metode tersebut dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 0,02, maka sampel representatif kepala SMA sebanyak 80 orang; kepala SMK sebanyak 84 orang; guru ekonomi/akuntansi SMA 77 orang; dan guru ekonomi/akuntansi SMK 73 orang. Jadi, total sampel kepala sekolah 164 orang dan total sampel guru 150 orang. Untuk kepentingan analisis, kedua kelompok disamakan jumlahnya, yakni masing-masing 150 orang.

Instrumen penelitian terdiri atas dua kuesioner, satu kuesioner untuk menjangkau tingkat kapabilitas manajerial manajer pendidikan (ditujukan pada kepala sekolah) dan satu kuesioner untuk menjangkau tingkat kualitas pembelajaran akuntansi (ditujukan pada guru ekonomi/akuntansi). Validitas instrumen, yakni validitas muka (*face validity*) dilakukan berdasarkan pendapat ahli (*expert judgement*), sedang validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) didasarkan atas analisis faktor konfirmatorik melalui program LISREL yang ringkasan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Analisis Faktor

Variabel dan Faktor	factor loading	p (á error)	t - score
MSMM			
MP	0,68	0,05	17,8**
MO	0,81	0,01	18,69*
MS	0,70	0,01	18,88*
MPP	0,62	0,05	16,45**
MSP	0,78	0,01	17,55*
MK	0,66	0,05	10,03**
MSI	0,57	0,05	9,84**
MME	0,55	0,05	9,83**
MSDMT			
MGS	0,58	0,05	9,87**
MPD	0,61	0,05	10,01**
MKS	0,59	0,05	10,01**
MPBM			
MBI	0,61	0,05	16,30**
MHS	0,77	0,01	16,87*
MPK	0,59	0,05	9,67**
MUL	0,52	0,05	7,42**
MKT	0,67	0,05	10,03**

KPA			
PP	0,83	0,01	21,25*
PM	0,73	0,01	14,87*
EP	0,65	0,05	10,01**
HP	0,81	0,01	19,91**

Sumber: Hasil penelitian. Data diolah.

Keterangan:

* signifikan pada $p < 0,01$

** signifikan pada $p < 0,05$

Reliabilitas instrumen dalam arti konsistensi internalnya diukur dengan menggunakan teknik statistik *Cronbach Alpha*. Namun, oleh karena analisis data menggunakan analisis regresi ganda model persamaan struktural (*Structural Equation Model*) (James dkk., 1990) dengan bantuan perangkat lunak *software* program LISREL (*Linear Structural Relation*) versi 8 dari Joreskog dan Sorbom (2000), maka sebetulnya reliabilitas masing-masing instrumen sampai ke taraf butir/item, yaitu koreksi terhadap atenuasi (*under estimated*) yang diakibatkan oleh tidak sempurnanya reliabilitas pengukuran dengan sendirinya telah dilakukan.

Dalam analisis data, variabel utama diposisikan sebagai konstruk (faktor), sedang butir-butir item berfungsi sebagai indikator dari konstruk yang diukur. Dengan demikian, koefisien regresi yang akan dihasilkan berada dalam skala *true score* yang sudah “terbebas” dari pengaruh kurang reliabelnya instrumen pengukuran. Sebab pengukuran pendidikan tidak sama dengan pengukuran volume, moneter, harga saham, dan lain-lain dalam ekonomika bisnis yang sifatnya langsung, melainkan hanya manifes atau indikatornya saja (Umar, 1995). Berdasarkan dugaan teoritis dan hasil empiris sebagaimana yang dikemukakan tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1a: Terdapat kesesuaian model (*model fit*) persamaan struktural variabel kapabilitas manajerial manajer pendidikan dan kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah.

H1b: Kapabilitas manajerial manajer pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah.

Data yang digunakan untuk kepentingan analisis dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari kuesioner laik analisis yang

dikembalikan oleh kepala sekolah dan guru ekonomi/akuntansi sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyekoran dan analisis data terhadap 150 responden yang laik analisis menghasilkan data terpilah manajer pendidikan yang memiliki kapabilitas manajerial tinggi sebanyak 65% (97,5, dibulatkan 98 orang); manajer pendidikan yang memiliki kapabilitas manajerial rendah 35% (52,5, dibulatkan 52 orang). Rentang skor teoretik kualitas pembelajaran akuntansi yang diperoleh dari 150 responden laik analisis, terendah 35, tertinggi 175. Analisis data deskriptif menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang unik. Berdasarkan kelompok manajer yang memiliki kapabilitas manajerial tinggi, data kualitas pembelajaran akuntansi tinggi secara empirik menunjukkan, terendah 95, tertinggi 134; data kualitas pembelajaran akuntansi rendah secara empirik menunjukkan, terendah 85, tertinggi 103, sedang pada kelompok manajer yang memiliki kapabilitas manajerial rendah, data kualitas pembelajaran akuntansi tinggi menunjukkan, terendah 72, tertinggi 109; data kualitas pembelajaran akuntansi rendah secara empirik menunjukkan, terendah 79, tertinggi 121.

Variasi data tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap pengujian hipotesis apabila ternyata perbedaannya signifikan. Untuk mengetahui perbedaan variasi antarsel digunakan uji *Tukey*. Nilai hasil uji *Tukey* (Q) menunjukkan koefisien 0,93, harga kritis $Q = 2,26$. H_0 diterima, sehingga variasi yang unik dinyatakan tidak berbeda secara signifikan.

Tahap pertama untuk mengetahui hasil penelitian ini ialah menguji hipotesis alternatif a (H1a), yaitu menguji kesesuaian model (*model fit*) persamaan

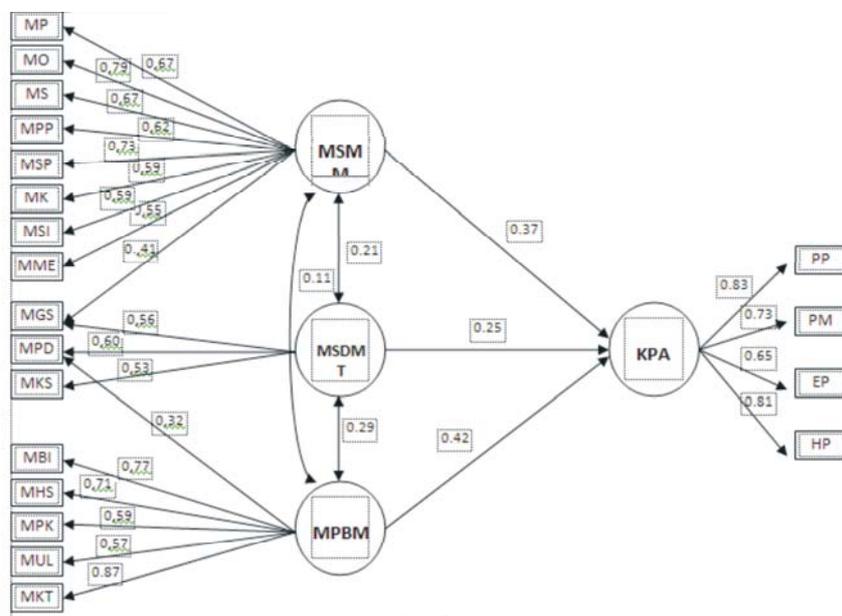
struktural variabel kapabilitas manajerial manajer pendidikan dan kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah. Kesesuaian model teoritik dengan data dapat diketahui dengan menggunakan uji *goodness of fit* yang rujukannya adalah nilai *chi square* (χ^2). Apabila nilai *chi square* (χ^2) lebih kecil dibandingkan nilai kritis sesuai derajat kebebasan sehingga *probability of alpha error*-nya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka berarti H_0 diterima. Artinya, ada kesesuaian antara model persamaan struktural yang diajukan dengan data yang diperoleh (Joreskog dan Sorbom, 2000). Ringkasan hasil *chi square* (χ^2) untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis Alternatif a (H1a)

NOMOR	VARIABEL	<i>chi square</i> (χ^2)	<i>p</i> (α error)
1	MSMM	11,67	0,097
2	MSDMT	11,67	0,097
3	MPBM	17,88	0,128
4	KPA	17,88	0,128

Sumber: Hasil penelitian. Data diolah.

Apabila model telah sesuai, tahap kedua menguji parameter model sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel independen (kapabilitas manajerial manajer pendidikan) mempengaruhi variabel dependen (kualitas pembelajaran akuntansi). Hasil analisis tahap pertama menunjukkan bahwa nilai *chi square* (χ^2) = 67,87 dengan p (α error) = 0,097 tidak signifikan, sehingga H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *matrix covarians* yang didapat dari data dengan model yang diharapkan secara teoritik diterima. Artinya, model teoritik persamaan struktural antarvariabel kapabilitas manajerial manajer pendidikan, yaitu mengelola sekolah dan fungsi-fungsi manajemen (MSMM), mengelola sumber daya manusia dan tenaga kependidikan (MSDMT), dan mengelola proses pembelajaran (MPBM) diterima dan dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi dan menjelaskan kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah (KPA). Model teoritis tersebut terkoreksi (termodifikasi) karena adanya dua faktor yang juga menjadi indikator dua variabel utama, yaitu, faktor MGS yang selain menjadi indikator variabel MSDMT juga menjadi indikator variabel MSMM; faktor MPD yang selain menjadi indikator variabel MSDMT juga menjadi indikator



Gambar 2
Model Empiris Hubungan Struktural Variabel Kapabilitas Manajerial dan Kualitas Pembelajaran Akuntansi di Sekolah

variabel MPBM. Hasil koreksi model tanpa mengubah model teoritis yang asli divisualisasikan pada Gambar 2.

Tahap kedua untuk mengetahui hasil penelitian ini ialah menguji hipotesis alternatif b (H1b), yaitu menguji apakah secara simultan variabel kapabilitas manajerial manajer pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pembelajaran akuntansi di sekolah. Berdasarkan keluaran LISREL, pengaruh simultan variabel dependen terhadap variabel independen dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain signifikansi koefisien jalur ($\hat{\alpha}$) masing-masing variabel, koefisien regresi (*beta matrix*), koefisien kontingensi *chi square* (χ^2), atau dari koefisien parameter struktural yang menghubungkan satu variabel endogenus dengan variabel lain ($\hat{\alpha}$). Ringkasan hasil uji hipotesis 1b dapat dilihat pada Tabel 3.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis alternatif a (H1a) menunjukkan bahwa model persamaan struktural antara kapabilitas manajerial para manajer pendidikan dapat digunakan untuk menjelaskan tingkat kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah. Model tersebut sama sekali tidak bertentangan dengan “model pembelajaran di kelas” (Dunkin dan Biddle, 1974; Schulman, 1986; dan Wittrock, 1986), melainkan melengkapi “model pembelajaran di kelas” yang sudah lazim digunakan dengan memasukkan variabel manajemen sebagai korelat yang signifikan diperhitungkan. Hal itu berarti, variabel apa pun yang berusaha dibenahi dalam konteks peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran belum akan menampakkan hasil kualitas yang diharapkan apabila faktor manajemen, terutama kapabilitas atau kompetensi manajerial para manajer pendidikan (kepala sekolah) tidak mendapat perhatian. Pentingnya faktor

manajemen dalam pembelajaran dan dalam lingkup yang lebih besar, yakni sekolah, selain konsisten dengan kebijakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang hingga kini masih terus dikembangkan, juga konsisten dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007.

Hasil pengujian hipotesis alternatif b (H1b) menunjukkan bahwa kapabilitas manajerial para manajer pendidikan (kepala sekolah), yaitu kemampuannya dalam hal mengelola sekolah dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen; mengelola sumber daya manusia dan tenaga kependidikan; serta mengelola proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah. Artinya, semakin tinggi kapabilitas manajerial para manajer pendidikan, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran akuntansi di sekolahnya. Demikian sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis ini konsisten dengan teori Juran (1989) tentang tanggungjawab manajemen, teori Gibson dkk. (1995) tentang tugas utama seorang manajer, teori Armstrong (2003) tentang kemampuan berekomunikasi yang diperlukan oleh seorang manajer; dan didukung oleh hasil penelitian Steyn (2000) tentang modul manajemen kualitas dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sejenis yang memfokuskan pengaruh variabel penanda (input), variabel konteks, variabel proses, dan variabel hasil (*outcomes*) sebagaimana dikutip dalam artikel ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebetulnya penelitian tentang pembelajaran akuntansi sudah banyak dilakukan, terutama dari sisi kapabilitas guru dan inovasinya dalam mengajar, dengan hasil yang sangat beragam. Namun, penelitian yang menempatkan kapabilitas manajerial sebagai korelat

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis Alternatif b (H1b)

Y_t	β_1	β_2	β_3	F	Prob	R ²	γ	Keputusan
MSMM (X1)	15,010	3,678	0,340	30,111	0,000	0,525	0,370	Diterima
MSDMT (X2)	13,621	1,903	0,525	9,960	0,000	0,318	0,253	Diterima
MPBM (X3)	7,693	1,881	0,23	66,494	0,000	0,137	0,421	Diterima

Sumber: Hasil penelitian. Data diolah.

kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah belum banyak dilakukan. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa 1) model persamaan struktural kapabilitas manajerial para manajer pendidikan dapat digunakan untuk mengestimasi, memprediksi, atau menjelaskan kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah; 2) kapabilitas manajerial para manajer pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran akuntansi di sekolah. Hal itu berarti, variabel manajemen dapat dimasukkan dalam “model pembelajaran di kelas” sebagaimana lazim diteorikan para ahli.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan agar penguatan kapabilitas manajerial para manajer pendidikan terutama kepala sekolah dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan, baik oleh pemerintah secara umum, maupun oleh para manajer pendidikan yang tingkatannya berada di atas kepala sekolah, yaitu para Kepala Dinas Pendidikan dan para Pengawas. Penelitian ini hanya berfokus pada kapabilitas manajerial dengan tiga variabel utama, yakni mengelola sekolah dan fungsi-fungsi manajemen, mengelola sumber daya manusia dan tenaga kependidikan, dan mengelola proses pembelajaran. Agar ke depan semakin memperkaya khasanah kajian manajemen pendidikan, maka kapabilitas manajerial dengan label variabel lain seperti kemampuan kewirausahaan dan pengawasan (pengendalian) relevan dilakukan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A. 2006. “Teaching and Learning in Accounting Education: Students’ Perceptions of the Linkages between Teaching Context, Approach to Learning and Outcomes.” *Research Online University of Wollongong*. morgan@uow.edu.au. Diakses 20 Mei 2009.
- Arcaro, J. S. 2002. *Quality in Education: An implementation handbook*. Delary Beach, Florida: St Lucie Press.
- Arends, I.R. 1989. *Learning to Teach*. New York: Mc.Graw Hill Company.
- Armstrong, M. 2003a. *Managing People: A Practical Guide for Line Managers*. London: Kogan Page Limited.
- Armstrong, M. 2003b. *Strategic Human Resource Management: A Guide to Action*. London: Kogan Page Limited.
- Bogue, E.G. and Saunders, R.L. 1999. *The Evidence for Quality*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Bradley, L. H. 1993. *Total Quality Management for Schools*. Lancaster, Pennsylvania: Technomic Publishing Company.
- Calvert, V., Kurji, R., and Kurji, S. 2009. “Service Learning for Accounting Students: What is Faculty Role?” *Research in Higher Education Journal*, 7. 1-11.
- Cochran, W.G. 1991. *Sampling Techniques*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Daigle, R.J., Hayes, D.C. and Hughes II, K.E. 2007. “Assessing Student Learning Outcomes in the Introductory Accounting Information Systems Course Using the AICPA’s Core Competency Framework.” *Journal of Information Systems*, Spring, 21, 1. 149-169.
- Depdikbud, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dunkin, M.J. and Biddle, B.J. 1974. *The Study of Teaching*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Mediawati, Elis. 2011. “Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12, 1. 68-76.
- Gibson, J.L., J.H. Donnelly, Jr. and J.M. Ivancevich. 1995. *Fundamentals of Management*.

- Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc.
- Greenwood, M.S. and Gaunt, H.J. 1994. *Total Quality Management for Schools*. London: Cassell.
- Guzzo, R.A. and Noonan, K.A. 1994. "Human Resource Practices as Communication and Psychological Contract." *Human Resource Management*. Fall.
- Harsono (ed.). 2010. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Herman, J. J. 1993. *Holistic Quality: Managing, Restructuring, and Empowering Schools*. Newbury Park: Corwin Press, Inc.
- Lestari, Ayu Indah dan Dharma Tintri. 2010. "Effect of Learning Motivation, Learning Interest, and Adversity Quotient Accounting Students Learning on Academic Achievement (Case Study Prodi S1 Accounting Faculty of Economics in One Private Universities in Jakarta)." <http://www.gunadarma.ac.id>. Diakses 16 Desember 2010.
- Ivancevich, J.M., R. Konopaske and M.T. Matteson. 2005. *Organizational Behavior and Management*. 7th ed. New York: The McGraw-Hill Companies.
- James, L.R., Mulaik, S.A., and Brett, J.M. 1990. *Causal Analysis: Assumptions, Models, and Data*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Joreskog, K. and Sorbom, D. 2000. *LISREL 8: User's Reference Guide*. Chicago: Scientific Software International, Inc.
- Juran, J.M. 1989. *Jurnal Leadership for Quality*. New York: Macmillan.
- Kessler, S. and Undy, R. 1996. *The New Employment Relationship: Examining the Psychological Contract*. London: Institute of Personnel and Development.
- Knezevich, S.J. 1990. *Administration of Public Education*. 5th ed. New York: Harper & Row.
- Lee, Li-Tze. And Hung, J.C. 2009. "Effect of Teaching Using Whole Brain Instruction on Accounting Learning." *Journal of Distance Education Technologies*, 7, 3. 63-65.
- Leedy, P. 1980. *Practical Research*. New York: Macmillan Publishing, Co. Inc.
- Astuti, Dwi Luluk. 2009. Membangun Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi melalui Model T3C Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. *Skripsi*. FKIP-Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Lunenburg, F.C. and Ornstein, A.C. 2004. *Educational Administration*. Belmont, CA: Wadsworth Thomson Learning.
- MacNeil, R. 1985. "Relational Contract: What We Do and Do Not Know." *Wisconsin Law Review*. 483-525.
- Supriadi, Oding. 2010. *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Pike, J. and Barnes, R. 1994. *TQM in Action: A Practical Approach to Continuous Performance Improvement*. London: Chapman & Hall.
- Rousseau, D.M. and Wade-Benzoni, K.A. 1994. "Linking Strategy and Human resource Practices: How Employee and Customer Contract are Created." *Human Resource Management*. 33, 3. 463-489.
- Scheaffer, C.L., Mendenhall, I. And Ott, M. 1990. *Elementary Survey Sampling*. 3rd ed. Boston: Duxbury Press.
- Schulman, L.S. 1986. "Paradigms and Research Programs in the Study of Teaching: A Contemporary Perspective." Dalam Wittrock, M.C. *Handbook of Research on Teaching*. 3rd edition. New York: Macmillan Publishing Company.

- Steyn, G.M. 2000. "Applying Principles of Total Quality Management to a Learning Process: a Case Study." *South African Journal of Higher Education*, 14, 1. 174-184.
- Stoner, J.A.F. and Freeman, R.E. 2000. *Management*. 5th ed. London: Prentice Hall.
- Swift, J. A., Ross, J. E. and Omachonu, V. K. 1998. *Principles of Total Quality*. (2nd edition.) Boca Raton, Florida: St. Lucie Press.
- Whitaker, K.S. and Moses, M.C. 1994. *The Restructuring Handbook: A Guide to School Revitalization*. Needham Heights: Allyn and Bacon.
- Wittrock, M.C. 1986. *Handbook of Research on Teaching*. 3rd edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- Umar, Jahja. 1995. "Peranan Psikometrika dalam Pengembangan Ilmu Psikologi dan Sumber Daya Manusia." *Makalah*, disampaikan sebagai pidato Dies Lustrum VI Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 7 Januari 1995.